

## **KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI THAILAND DAN INDONESIA MELALUI METODE QIROATI**

Septi Nuraini<sup>1</sup>, M. Zainul Hasani Syarif<sup>2</sup>, Salati Asmahanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>1</sup>septiii.nuraini23@gmail.com, <sup>2</sup>zainul@uika-bogor.ac.id,

<sup>3</sup>salati@fai.uika-bogor.ac.id

### **ABSTRACT**

*Qur'anic reading ability is a fundamental competency in Islamic education, encompassing reading fluency, accuracy of makharijul huruf, and the application of tajwid rules. The Qiroati method, as a systematic and sequential approach to Qur'anic reading instruction, has been widely implemented across Islamic educational institutions not only in Indonesia but also in Southeast Asian countries including Thailand. This study aims to describe and compare students' Qur'anic reading ability at Solihuddin School Songkhla, Southern Thailand and SMPIT At-Taufiq Bogor, Indonesia through the implementation of the Qiroati method. A qualitative approach with a comparative study method was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews with school principals, Qiroati teachers, and students at both schools, as well as documentation studies. Data credibility was established through source and technique triangulation. The findings reveal similarities between the two schools, namely gradual improvement in Qur'anic reading ability, the development of Qur'anic reading habits, and high student learning motivation. Differences were found in the level of students' Qur'anic reading ability, where SMPIT At-Taufiq Bogor students demonstrated better and more evenly distributed reading skills compared to Solihuddin School students. These differences are influenced by the continuity of Qiroati implementation from primary education level, students' prior ability, and Qur'anic habituation programs at each school. It is recommended that Islamic educational institutions implement the Qiroati method sequentially from an early age and integrate Qur'anic habituation programs as a support for learning.*

*Keywords: Qiroati Method, Qur'anic Reading Ability, Thailand and Indonesia*

### **ABSTRAK**

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi mendasar dalam pendidikan Islam yang mencakup kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan kaidah tajwid. Metode Qiroati sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan bertahap telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara Asia Tenggara termasuk Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Solihuddin School Songkhla, Thailand Selatan dan SMPIT At-Taufiq Bogor, Indonesia melalui penerapan metode Qiroati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Qiroati, dan siswa di kedua sekolah, serta studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi

sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan pada kedua sekolah, yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta semangat belajar siswa yang tinggi. Perbedaan yang ditemukan terletak pada tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, di mana siswa SMPIT At-Taufiq Bogor menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dan lebih merata dibandingkan siswa Solihuddin School Thailand Selatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kesinambungan penerapan metode Qiroati sejak jenjang pendidikan dasar, kemampuan awal siswa, serta program pembiasaan membaca Al-Qur'an di masing-masing sekolah. Disarankan agar lembaga pendidikan Islam menerapkan metode Qiroati secara berjenjang sejak usia dini dan mengintegrasikan program pembiasaan Al-Qur'an sebagai penunjang pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Qiroati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Thailand dan Indonesia

## **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran Islam serta landasan dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia. Sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga menjadi sumber ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang harus dipahami serta diamalkan oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim sebagai langkah awal dalam memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya mencakup

kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga meliputi ketepatan pengucapan huruf sesuai makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan membaca secara tartil. Kemampuan tersebut menjadi indikator penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena kesalahan dalam membaca dapat memengaruhi makna bacaan yang disampaikan. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.

Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam yang lebih luas. Peserta

didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih mudah memahami kandungan ayat, menghafal Al-Qur'an, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran agama Islam karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami sumber ajaran Islam secara langsung.

Meskipun pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi bagian dari pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih menjadi perhatian di berbagai daerah. Hasil penelitian Ansyah dan Amin (2025) menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid sehingga memerlukan pembinaan khusus melalui program pendampingan dan penguatan pembelajaran Al-Qur'an. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kemampuan awal peserta didik,

dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan.

Permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an juga terlihat pada aspek penguasaan tajwid dan makharijul huruf. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki karakteristik bunyi yang hampir sama, kesalahan dalam penerapan panjang pendek bacaan, serta kurangnya kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya berorientasi pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga harus mampu membentuk keterampilan membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat membaca Al-Qur'an, kemampuan awal, serta pengalaman belajar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial, kualitas guru, sarana pembelajaran, serta

metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah metode Qiroati. Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik membaca Al-Qur'an secara langsung dengan memperhatikan ketepatan bacaan sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid. Pembelajaran dalam metode Qiroati dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terukur. Peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan ke tingkat berikutnya sebelum mampu menguasai materi pada tingkat sebelumnya dengan baik dan benar.

Metode Qiroati memiliki beberapa keunggulan yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain menekankan ketepatan bacaan, metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk memperoleh bimbingan secara langsung melalui kegiatan setoran bacaan yang dilakukan secara rutin. Maulidatsani, Nawawi, dan Alwahid (2024) menjelaskan bahwa metode Qiroati merupakan metode yang praktis, mudah dipahami, serta mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Qiroati memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek kelancaran membaca maupun ketepatan penerapan tajwid.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anita dan Himmawan (2022) yang menyatakan bahwa metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menekankan latihan membaca secara langsung dan evaluasi yang berkesinambungan. Selain itu, penelitian Rofikoh, Kenedi, dan Nurlukman (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode Qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui proses pembelajaran yang

terstruktur. Penelitian Muna (2024) juga menemukan bahwa metode Qiroati tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain yang dilakukan di Solihuddin School Thailand Selatan menunjukkan bahwa metode Qiroati telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa (Lisnawati et al., 2023). Sementara itu, penelitian Lateh (2024) menemukan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara peserta didik yang menggunakan metode Qiroati dan metode Baghdadi di Thailand. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Qiroati memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi metode Qiroati dalam satu lembaga pendidikan atau mengkaji efektivitas metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada konteks tertentu. Penelitian yang

membandingkan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode yang sama pada dua konteks pendidikan yang berbeda, khususnya pada lembaga pendidikan Islam di dua negara yang berbeda, masih relatif terbatas. Padahal, perbedaan latar belakang pendidikan, budaya belajar, lingkungan sosial, serta pengalaman pembelajaran Al-Qur'an berpotensi memengaruhi capaian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Thailand Selatan dan Indonesia merupakan dua wilayah yang memiliki karakteristik pendidikan Islam yang berbeda. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki sistem pendidikan Islam yang berkembang luas melalui sekolah Islam, madrasah, dan pesantren. Sementara itu, komunitas Muslim di Thailand Selatan berkembang dalam konteks negara yang mayoritas penduduknya non-Muslim sehingga memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan Islam, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan konteks tersebut menarik untuk dikaji guna mengetahui bagaimana capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah

mengikuti pembelajaran menggunakan metode Qiroati. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis capaian kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Qiroati pada siswa di Solihuddin School Songkhla Thailand dan SMPIT At-Taufiq Bogor Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh siswa pada kedua lembaga pendidikan tersebut setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Qiroati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan penerapan metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi komparatif. Penelitian dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Solihuddin School Songkhla, Thailand Selatan dan SMPIT At-Taufiq Bogor, Indonesia. Pengumpulan data

dilakukan pada tahun 2025 di kedua lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiroati, sedangkan metode studi komparatif digunakan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada kedua sekolah secara sistematis (Sugiyono, 2020).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Qiroati, dan siswa pada kedua sekolah. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, serta dokumen perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian dengan menekankan komparasi sistematis antara kedua lokasi penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2020).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Solihuddin School Songkhla Thailand Selatan dan SMPIT At-Taufiq Bogor Indonesia, diperoleh temuan mengenai capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Qiroati. Analisis komparatif menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada kedua sekolah.

Persamaan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an terlihat pada peningkatan kemampuan membaca siswa yang terjadi secara bertahap melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Siswa pada kedua sekolah menunjukkan perkembangan dalam aspek kelancaran membaca, penguasaan tajwid, dan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf. Peningkatan tersebut diperoleh melalui latihan membaca yang dilakukan secara rutin, pengulangan materi, serta bimbingan langsung dari guru dalam kegiatan setoran bacaan.

Selain itu, siswa pada kedua sekolah menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam

menerapkan kaidah tajwid meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan pada aspek tertentu, seperti pelafalan huruf yang memiliki kemiripan bunyi dan penerapan panjang pendek bacaan. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang membantu siswa membiasakan diri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Qiroati memberikan pengalaman belajar yang relatif sama dalam membentuk kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa pada kedua sekolah.

Persamaan lainnya terlihat pada tingginya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Di SMPIT At-Taufiq Bogor, siswa menyatakan bahwa pembelajaran Qiroati mudah dipahami dan menyenangkan sehingga mendorong mereka untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, di Solihuddin School Thailand Selatan, tingkat kehadiran siswa yang tinggi menunjukkan adanya antusiasme yang baik terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut turut mendukung terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin oleh siswa pada kedua sekolah.

Meskipun memiliki beberapa persamaan, penelitian ini menemukan perbedaan yang cukup menonjol pada capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa siswa SMPIT At-Taufiq Bogor memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih merata dan lebih baik dibandingkan siswa Solihuddin School Thailand Selatan. Sebagian besar siswa SMPIT At-Taufiq telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, menerapkan kaidah tajwid dengan baik, serta menunjukkan tingkat kesalahan yang relatif rendah dalam pelafalan huruf. Sebaliknya, kemampuan membaca siswa di Solihuddin School masih menunjukkan variasi yang lebih beragam. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar, membedakan makharijul huruf, dan menerapkan panjang pendek bacaan secara tepat.

Perbedaan capaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran pada jenjang yang diteliti. Siswa SMPIT At-Taufiq Bogor umumnya telah memperoleh pembelajaran Al-Qur'an secara intensif sejak jenjang TKIT dan SDIT

sehingga memiliki dasar kemampuan membaca yang lebih kuat. Sementara itu, siswa Solihuddin School memiliki latar belakang pengalaman belajar Al-Qur'an yang lebih beragam sehingga kemampuan awal mereka tidak sepenuhnya merata.

Faktor kedua berkaitan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di lingkungan sekolah. SMPIT At-Taufiq Bogor memiliki program tahfidz yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Adapun di Solihuddin School, pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui pendampingan oleh siswa senior kepada siswa yang lebih muda. Meskipun kedua program tersebut memberikan dampak positif, intensitas pembiasaan yang dilakukan menunjukkan karakteristik yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiroati mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kedua sekolah. Persamaan capaian terlihat pada meningkatnya kemampuan

membaca, kemampuan menerapkan tajwid, tingginya motivasi belajar, dan terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an. Namun demikian, capaian yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan awal siswa, kesinambungan pembelajaran sejak jenjang dasar, serta lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Qiroati berkontribusi positif terhadap capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kedua sekolah. Meskipun berada pada konteks sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda, siswa di Solihuddin School Songkhla Thailand Selatan dan SMPIT At-Taufiq Bogor Indonesia sama-sama mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Qiroati. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Qiroati memiliki fleksibilitas dan daya adaptasi yang tinggi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an pada berbagai konteks pendidikan Islam.

Peningkatan kemampuan membaca yang terjadi pada kedua sekolah menunjukkan efektivitas prinsip mastery learning yang menjadi dasar metode Qiroati. Melalui sistem pembelajaran bertahap dan kenaikan jilid berdasarkan penguasaan materi, siswa didorong untuk menguasai setiap tingkatan secara tuntas sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Proses koreksi langsung yang dilakukan guru dalam kegiatan setoran bacaan juga membantu siswa memperbaiki kesalahan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anita dan Himmawan (2022) yang menyatakan bahwa metode Qiroati efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang dan bimbingan langsung dari guru. Maulidatsani, Nawawi, dan Alwahid (2024) juga menjelaskan bahwa metode Qiroati mampu membantu peserta didik membaca Al-Qur'an secara lebih baik karena pembelajarannya disusun secara sistematis sesuai tingkat kemampuan siswa.

Perbedaan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada kedua sekolah dipengaruhi oleh

beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor yang paling dominan adalah kesinambungan pembelajaran Al-Qur'an sejak jenjang pendidikan dasar. SMPIT At-Taufiq Bogor menerapkan metode Qiroati secara berkelanjutan mulai dari TKIT hingga SMPIT sehingga siswa memiliki fondasi kemampuan membaca yang relatif lebih kuat. Kesinambungan pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap pemerataan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bawani dkk (2024) yang menyatakan bahwa keberlanjutan program pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kemampuan yang stabil dan konsisten pada peserta didik.

Selain kesinambungan pembelajaran, kemampuan awal siswa juga memengaruhi capaian yang diperoleh. Siswa yang telah memiliki dasar kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih mudah meningkatkan kualitas bacaannya dibandingkan siswa yang masih berada pada tahap dasar. Abdullah (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik dapat membantu

meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. SMPIT At-Taufiq Bogor memiliki program tahfidz yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh intensitas interaksi yang lebih tinggi dengan Al-Qur'an, sementara Solihuddin School Thailand Selatan menerapkan pembiasaan melalui program pendampingan oleh siswa senior kepada siswa yang lebih muda. Meskipun kedua program tersebut memberikan dampak positif, perbedaan intensitas dan bentuk pembiasaan turut memengaruhi capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode Qiroati tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, kesinambungan program pembelajaran, kemampuan awal siswa, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan metode Qiroati perlu

didukung oleh program pembelajaran yang konsisten agar mampu menghasilkan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang optimal.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an pada berbagai konteks budaya dan pendidikan. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada dua sekolah sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dengan pendekatan yang lebih beragam.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Qiroati berkontribusi terhadap capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Solihuddin School Songkhla Thailand Selatan dan SMPIT At-Taufiq Bogor Indonesia. Persamaan capaian terlihat pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan menerapkan kaidah tajwid, tingginya motivasi belajar, serta terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Adapun perbedaan capaian terlihat pada tingkat kelancaran membaca, ketepatan penerapan

tajwid, dan pemerataan kemampuan membaca siswa. Siswa SMPIT At-Taufiq Bogor menunjukkan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan lebih merata dibandingkan siswa Solihuddin School Thailand Selatan.

Perbedaan capaian tersebut dipengaruhi oleh kesinambungan pembelajaran Al-Qur'an sejak jenjang dasar, kemampuan awal siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan metode Qiroati perlu didukung oleh program pembelajaran yang berkesinambungan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang konsisten agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan Islam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an secara berjenjang sejak usia dini, memperkuat program pembiasaan Al-Qur'an di lingkungan sekolah, serta memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa untuk meminimalkan kesenjangan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2025). Strategi pendidik dalam mengatasi perbedaan kemampuan dan sikap peserta didik di SD Kartika XX-1 Makassar. *Jurnal Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, 10(2), 165–176.
- Ansyah, A., & Amin, S. J. (2025). Analisis kemampuan baca Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 20(1), 127–133.
- Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Peterongan Jombang. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–11.
- Lateh, M. S. (2024). *Studi komparasi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an antara pembelajaran metode Qiroati di TPQ Talok Aho dan metode Baghdadi di TPQ Krasak di Pattani, Thailand* (Skripsi sarjana).

- Universitas Islam Negeri  
Walisongo, Semarang.
- Lisnawati, S., Subagiya, B., Pangestu,  
R. S., & Hayeekhonoh, S. B.  
(2023). Implementasi metode  
Qiroati dalam pembelajaran  
Alquran pada siswa Mattayom  
di Solihuddin School Thailand  
Selatan. *Idarah Tarbawiyah:  
Journal of Management in  
Islamic Education*, 4(3), 326–  
334.
- Maulidatsani, A. N., Nawawi, M. K., &  
Alwahid, M. A. (2024).  
Implementasi metode Qiro'ati  
dalam meningkatkan  
kemampuan membaca Al-  
Qur'an pada anak kelas II di  
Madrasah Ibtidaiyah Asy-  
Syafi'iyah Karangpapak  
Sukabumi. *KOLONI*, 3(2), 223–  
231.
- Muna, R. S. N. (2024). Implementasi  
metode Qiroati terhadap  
kemampuan membaca Al-  
Qur'an di MTS Tahfizh Al-  
Falakiyah Kota Bogor.  
*KOLONI*, 3(4), 74–86.
- Rofikoh, R., Kenedi, A., & Nurlukman,  
M. (2023). Implementasi  
metode Qiroati dalam  
meningkatkan kemampuan  
membaca Alquran di RA Darul  
Ulum Jati Agung Lampung  
Selatan. *Tadris: Jurnal  
Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*,  
1–9.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian  
kuantitatif, kualitatif, dan R&D*  
(2nd ed.). Alfabeta.